

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN PRAMUKA UNTUK MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MIN 4 KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

HERI NURHIDAYAT

NIM: 210614141

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Nurhidayat, Heri, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Izza Aliyatul Muna, M.Sc.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pramuka, Disiplin

Untuk menanamkan kedisiplinan sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran dikelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Oleh karena itu, pramuka merupakan salah satu kegiatan yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan diluar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia yang melaksanakan pembangunan manusia di Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka. Peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun karena adanya kegiatan pramuka yang sangat aktif dan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah. Akankah dari kegiatan pramuka yang sangat aktif di MIN 4 Kabupaten Madiun tersebut dapat dijadikan sebagai ajang untuk mengembangkan kedisiplinan belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun, (2) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisa data peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudian mendisplay data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada.

Dari analisis dan penelitian dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan kegiatan pramuka di MIN 4 Madiun berjalan sebagaimana yang telah diharapkan, ditandai dengan antusias siswa yang sangat besar. (2) Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi atas nama saudara :

Nama : HERI NURHIDAYAT
NIM : 210614141
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBELAJARAN PRAMUKA UNTUK
MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MIN 4 KABUPATEN MADIUN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 26 Juli 2018


Izza Aliyatul Muna, M.Sc
NIP. 197912252008012024

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : HERI NURHIDAYAT
NIM : 210614141
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBELAJARAN PRAMUKA UNTUK
MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI MIN 4 KABUPATEN MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Insitut Agama Ialam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

Ponorogo, 26 Juli 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ahmadi, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Harjali, M.Pd
3. Penguji II : Izza Aliyatul Muna, M.Sc

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal (3) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : rajawali Pers, 2009), 1.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau aturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat dan bangsa.³

Di tengah-tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Untuk menanamkan kedisiplinan seperti ini tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada

³*Ibid.*, 4.

program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (ahlak, budi pekerti).

Kegiatan pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitannya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Dari keterangan di atas terdapat suatu integritas bahwa kegiatan

pramuka merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Pendidikan pramuka bagi siswa, merupakan wadah pembinaan karakter bangsa. Karena kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis.

Diwajibkannya kegiatan pramuka di sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, pramuka mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak, khususnya pada anak usia dini.

Kegiatan pramuka yang ada di MIN 4 Kabupaten Madiun dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur kreatif pada siswa. Pembina pramuka memberikan permainan- permainan yang mengandung unsur

pendidikan dan dilanjutkan dengan materi pramuka. Kegiatan pramuka yang ada di MIN 4 Kabupaten Madiun merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Untuk membentuk sifat kepribadian tertentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan nilai kedisiplinan siswa dan menjadi karakter yang utuh dalam diri siswa.

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pramuka sebagai alternatif dalam menanamkan karakter disiplin belajar pada peserta didik, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PRAMUKA UNTUK MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIN 4 KABUPATEN MADIUN”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun
2. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun
3. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah/sekolah

Sebagai bahan referensi dan informasi sehingga karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Memberikan sumbangan atau masukan kepada sekolah dalam rangka pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai upaya untuk perubahan karakter kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan kepada sekolah tentang peranan pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada guru, guna tindakan apa yang harus diambil dalam

upaya mengembangkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.

c. Bagi Pembaca

Sebagai wacana dan pengetahuan bahwa di MIN 4 Kabupaten Madiun bahwa pihak sekolah telah mengadakan kegiatan pembelajaran pramuka sebagai wadah pengembangan kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang salah satu program ekstra kurikuler yang dapat diadakan di jenjang Sekolah Dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I. Merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Merupakan telaah pustaka dan landasan teoritik tentang implementasi pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa.

BAB III. Merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan tentang gambaran umum MIN 4 Kabupaten Madiun dan mendeskripsikan tentang pendekatan yang digunakan dan alasan-alasan singkat pendekatan itu digunakan.

BAB IV. Merupakan deskripsi dari data yang berisi tentang data umum gambaran MIN 4 Madiun dan mendeskripsikan data khusus tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa.

BAB V. Merupakan analisis data. Pengolahan teori dengan hasil temuan serta penafsiran data dari temuan yang diungkap dilapangan.

BAB IV. Merupakan penutup. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian tujuan penelitian. Berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Herizon pada penelitiannya yang berjudul “Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Kepramukaan”, menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan disimpan oleh memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa. Menurut Daniel Goleman dalam bukunya kecerdasan ganda menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80% sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Untuk itu pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan non formal. Jadi, kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada perjalanan hidup

bahkan karier anak dikemudian hari. Berbagai media bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui kepramukaan.⁴



⁴Herizon. "Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Kepramukaan," (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2016) 23.

Setyo Dewi, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas tata tertib, serta ketepatan dalam menghargai waktu Kesadaran dalam menegakkan disiplin dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlaq mulia serta keterampilan hidup prima.⁵

Munziruddin, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Kepribadian dalam Pramuka”. Dengan rumusan masalah Bagaimana Pembentukan Kepribadian dalam Pendidikan (Studi Analisis Pendidikan Islam)?. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian pustaka (Library Research) dan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi. Didalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang ditanamkan pada peserta didiknya mampu membentuk manusia yang berkepribadian unggul sebagaimana yang tertuang dalam nilai-nilai dasarnya. Ini membuktikan bahwasanya kebijakan yang tertuang

⁵Setyo Dewi, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,” (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2017), 28.

dalam dasardarma pramuka sejatinya telah Allah tuliskan dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁶

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, ragaserta karsa dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷ Pendidikan dalam arti luas sebagai proses penyadaran, pencerdasan, dan pembangunan mental atau karakter, tentu ia hanya bukan identik dengan sekolah, akan tetapi berkaitan dengan proses kebudayaan secara umum yang sedang berjalan yang punya kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, memesok informasi, membentuk cara pandang yang membangun karakter generasi muda. Karakter yang menyangkut cara pandang dan kebiasaan siswa, remaja, dan kaum muda secara umum hanya

⁶ Munziruddin. "Pmbentukan Kepribadian dalam Pendidikan Pramuka," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,2013)

⁷Mukhlis samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2014), 45.

sedikit sekali yang dibentuk dalam ruang kelas atau sekolah, tetapi lebih banyak dibentuk oleh proses sosial yang juga dapat dilepaskan dari proses bentukan ideologi dari tanah material ekonomi yang sedang berjalan.⁸

b. Pendidikan Karakter Dalam Berbagai Pandangan

Adapun beberapa pandangan tentang pendidikan kerakter: Ki Hadjar Dewantara *pendidikan* umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pakerti (kekuatan batin dan karakter), piliran, dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkuo keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

c. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Karakter

Adapun tujuan dan prinsip pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai pancasila

⁸Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruk Toritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 323.

⁹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 1.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan Pancasila
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Secara singkatnya pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik, secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.¹⁰

¹⁰Kusuma. Dharma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 9.

d. Langkah-langkah Pendidikan Karakter

- 1) Meningkatkan nilai-nilai etika inti sebagai dasar karakter yang baik. Dalam pelajaran langkah ini, siswa mempelajari dan mendiskusikan nilai-nilai etika inti seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin diri
- 2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif mencakup pikiran, perasaan dan perilaku. Langkah ini kurikulum membantu mengembangkan pemikiran kritis siswa, kecerdasan emosional, dan sesuai keterampilan sosial sehingga mengatasi “kepala, hati dan tangan” dari pengembangan karakter. Setiap pelajaran kedua pelajaran dibangun disekitar sebuah cerita yang menggambarkan situasi sehari-hari yang mungkin dihadapi siswa dalam kehidupan mereka.
- 3) Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, proaktif dan efektif untuk pengembangan karakter. Program langkah ini diranvang untuk implementasi seluruh sekolah. Ini menyediakan sekolah dengan alat yang mereka butuhkan untuk menjadi disengaja dan proaktif dalam mempromosikan nilai-nilai etika inti. Panduan administrator meliputi model untuk membangun tim dukungan implementasi, memberikan pelatihan staf, mengakrabkan keluarga dengan program dan mengevaluasi kemajuan.

- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli. Program langkah kedua didasarkan pada dasar empati sebagian motivator untuk menyelesaikan konflik dan mengelola kemarahan. Melalui pemodelan dewasa dan penggunaan seluruh sekolah dan bahasa yang sama, sekolah dapat menciptakan budaya yang ditandai dengan pemahaman dan kepedulian terhadap orang lain
- 5) Menyediakan siswa dengan kesempatan untuk tindakan moral. Langkah pelajaran disusun berdasarkan cerita yang mengatur konsep cerita dan keterampilan untuk dieksplorasi dalam program ini. Selama diskusi, siswa menggunakan model pemecahan masalah untuk melakukan brainstorming solusi dan mengevaluasi mereka berdasarkan keselamatan, keadilan, perasaan orang lain dan kemampuan kerja.
- 6) Termasuk kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Berusaha untuk mendorong memotivasi diri. Pelatihan empati dalam program langkah kedua memberikan siswa dengan motifasi dan penalaran untuk memecahkan masalah sosial dan mengelola kemarahan sehingga orang lain tidak terluka oleh perilaku impulsive.
- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai pembelajaran dan komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter

dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.

- 9) Fosters berbagi kepemimpinan dan jangka panjang moral yang mendukung inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Terlibat keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memmanifestasikan karakter yang baik. Program langkah kedua termasuk alat untuk membantu sekolah-sekolah menilai perencanaan program dan latihan pelaksanaan pembelajaran dan dukungan seluruh sekolah, serta dukungan guru keterampilan siswa dan transfer belajar.¹¹

e. Macam-macam Nilai dalam Pendidikan Karakter

1) Religius

Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹¹Langkah-langkah Pendidikan Karakter.
<http://www.berbagaireviews.com/2014/10/pengertian-karakter-remaja-pengertian.html> (diakses pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 20.00 WIB).

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadidkan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Menjauhkan diri dari sikap malas dan an menunda-nunda pekerjaan.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bertindak, dan bersikap dan menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir bertindak dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir bertindak dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain

14) Cinta Damai

Selalu menahan diri dari prasangka dan perilaku yang menyebabkan saling bergesekan antara satu dengan yang lainnya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹²

¹² Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

2. Pembelajaran Kepramukaan

a. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di indonesia. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, penggalang, penegak, dan pandega.

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan diluar sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlaq, dan budi pekerti luhur. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa.

Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian dan akhlaq mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan disekolah dengan upaya pembinaan melalui kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara

berdasarkan pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, presepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama.

Kepramukaan pada hakekatnya adalah satu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa, dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikulum standar, diluar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka menggunakan prinsip dasar kepramukaan.

Tujuan pembelajaran kepramukaan yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa pancasila setia dan patuh terhadap negara kesatuan republik indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri, secara mandiri, serta bertanggung

jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.¹³

b. Tujuan Kepramukaan

Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.

c. Landasan Pramuka

Gerakan pramuka berlandaskan pancasila. Maka dengan landasan tersebut gerakan pramuka memiliki sifat:

- 1) Gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia
- 2) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- 3) Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik.

¹³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Mahir Pembina Pramuka. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara, 2009. Hlm 98.*

- 4) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga.
- 5) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai agama serta kepercayaannya masing-masing.¹⁴

d. Sifat kepramukaan

Kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- 1) Nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Contohnya: Kegiatan pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional tercantum dalam garis besar haluan negara (GBHN), yang merupakan ketetapan majelis permusyawaratan raktat (MPR). Gerakan pramuka ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut dengan mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang-undangan.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan dinegara manapun didunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun

¹⁴ Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka* (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010), 13.

sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

- 3) Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan.¹⁵

e. Fungsi kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda, kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian siswa.
- 2) Pengabdian bagi orang dewasa, kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara suka rela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi, kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

¹⁵ *Ibid.*, 15.

f. Manfaat Kepramukaan

- 1) Membentuk karkter disiplin dan tanggung jawab, kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
- 2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar, kegiatan pramuka lebih sering dilakukan diluar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar serta tetap menjaga dan merawatnya. Sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Meningkatkan kreatifitas, kegiatan yang menarik dan menyenangkan da menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatufitas siswa dalam menghadapi segala macam tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupanya.
- 4) Melatih kemandirian, kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang p3k. Apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit dapat memberinya

pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.¹⁶

g. Prinsip dasar kepramukaan

Prinsip dasar merupakan asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina siswa . Kepramukaan berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadi
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka

h. Penggolongan pramuka menurut kelompok umur

Menurut Tim dalam buku yang berjudul “Panduan lengkap gerakan pramuka” menjelaskan bahwa kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya, kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

¹⁶Rahmatika, Diah. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*(Jakarta: Bee Media Pustaka,2013), 18.

- 1) Pramuka siaga, yaitu anggota gerakan pramuka yang berusia antara 7-10 tahun
- 2) Pramuka Penggalang, yaitu anggota gerakan pramuka yang berusia antara 11-15 tahun.
- 3) Pramuka Penegak, yaitu anggota gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun.
- 4) Pramuka Pandega, yaitu anggota gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun.¹⁷

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan maka dalam beberapa pengertian , pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib.¹⁸

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang

¹⁷*Ibid.*,20.

¹⁸E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 3.

terjadi dikalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, narkoba, geng motor, dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Dilingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian, dan perilaku menyimpang lainnya. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Disekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. *Sanksi* adalah hukuman yang diberikan kepada siswa atau warga sekolah lainnya yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan yang telah diatur oleh sekolah, yang secara eksplisit terbentuk larangan-larangan. Sanksi yang diterapkan agar bersifat mendidik, tidak bersifat hukuman fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis. Sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat, sanksi tersebut dapat berupa:

- 1) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan.
- 2) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman tertentu, menerjemahkan tulisan berbahasa Inggris dan lain-lain.
- 3) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putera-puterinya.
- 4) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukannya.
- 5) Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran sekolah berulang-ulang dan cukup berat.
- 6) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan oleh pengadilan.¹⁹

b. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa

Strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu:

- 1) Konsep diri, untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka.

¹⁹*Ibid.*,6.

- 2) Keterampilan berkomunikasi, guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan mendorong kepatuhan siswa.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari pelaku yang salah.
- 4) Klarifikasi nilai, guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Terapi realitas, sekolah harus mengurangi upaya kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersifat positif dan bertanggung jawab.
- 6) Disiplin yang terintegrasi, metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
- 7) Tantangan bagi disiplin, guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama disekolah, dan

guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.²⁰

c. Jenis-Jenis Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (self-discipline) adalah kontrol diri dan konsistensi diri.

2) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar

²⁰*Ibid.*,5.

pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.²¹

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah disiplin siswa terhadap diri sendiri yaitu sikap disiplin siswa dalam dalam menepati jadwal pelajaran, mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar dan kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

Sementara, jika dilihat dari segi timbulnya, disiplin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) *Self discipline*, yaitu sikap/prilaku disiplin yang timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan telah menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku.
- 2) *Command discipline*, yaitu sikap/prilaku disiplin yang timbul bukan dari perasaan ikhlas, akan tetapi timbul karena adanya paksaan/ancaman orang lain.²²

²¹ Sudarwan, Danim. Pengantar Pendidikan (Bandung: ALFABETA, 2011), 137.

²² *Ibid.*, 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya.²³

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus, dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam (*in-depth*) program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup.²⁴

²³ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 4.

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif/Emzir* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 23.

Jadi penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan yang mengarah pada deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.²⁵ Pengamatan berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.²⁶ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafisir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.²⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Kabupaten Madiun Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

²⁵ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

²⁶ *Ibid.*, 164.

²⁷ *Ibid.*, 168.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data lainnya adalah observasi, wawancara dan dokumen. Maksud dari kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancari terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun, Sedangkan sumber dan data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpul data yang efektif

hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat.²⁸

Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan informan, diantaranya adalah: Kepala Sekolah MIN 4 Kabupaten Madiun yang akan diminta informasinya terkait latar belakang diadakannya pembelajaran pramuka, guru-guru akan diminta informasinya mengenai kegiatan kepramukaan, informasi dari pembina pramuka, serta tanggapan dari siswa MIN 4 Kabupaten Madiun tentang kegiatan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pramuka terhadap kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan transkrip wawancara.

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku. Dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti

²⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 173-174.

memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁹

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.³⁰ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹

Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun, Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun untuk mengembangkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.³²

²⁹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

³⁰ Chaedar Alwasih, *Pokoknya Kualitatif* (Bandung; PT Dunia Pustaka Jaya, 2012), 165.

³¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 158.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³³ Dokumen tulisan dan gambar yang berupa data umum dari:

- a. Sejarah berdirinya MIN 4 Kabupaten Madiun
- b. Letak geografis MIN 4 Kabupaten Madiun
- c. Visi dan misi MIN 4 Kabupaten Madiun
- d. Struktur organisasi MIN 4 Kabupaten Madiun
- e. Sarana dan prasarana MIN 4 Kabupaten Madiun

Beserta data deskripsi yang berupa tulisan dan gambar dari pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun.

³³*Ibid.*, 183.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Nurul Ulfatin dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan kepada orang lain.³⁴

Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:³⁵

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data lapangan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

³⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2015), 241.

³⁵ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247-253.

pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas. Pada tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan dilakukan, hal ini dalam rangka mencari makna data dan mencoba menyimpulkannya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data ini perlu di terapkan pembuktian `kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Adapun pengecekan keabsahan data sebagai berikut:³⁶

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 270-272.

memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.³⁷

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahapan Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: a. Menyusun

³⁷ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-332.

Rancangan Penelitian b. Memilih Lapangan Penelitian, c. Mengurus Perizinan, d. Menjajaki Dan Menilai Lapangan, e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan, f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian, g. Persoalan Etika Penelitian.³⁸

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, b. Memasuki lapangan, c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁹

³⁸*Ibid.*, 127-134.

³⁹*Ibid.*, 137.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Madiun

Diawali tanggal 1 Maret 1959 berdiri Madrasah Diniyah Darul Ulum Doho yang menempati rumah penduduk untuk belajar mengajar, waktu belajar sore hari. Para tokoh pendiri Madrasah Diniyah Darul Ulum antara lain: a. Maryuni, b. K. Damanhuri, c. K. Dawam, d. H. Kusnan, e. H. Wasit Probosaswoyo, S.H, f. H. Soeryono, g. Mardjidi, h. Soeyono.

Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah H. Soeryono. Pada tahun 1961 Madrasah Diniyah Darul Ulum mulai masuk pagi dan nama berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Pada tahun itu pemerintah memberi bantuan guru dinas (DPK) dari Departemen Agama yaitu ibu Subariyah. Seiring dengan itu siswa semakin bertambah. Pada tahun 1963 masyarakat berhasil membangun gedung secara swadaya sebanyak 4 ruang. Pada tahun 1973 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Doho berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doho Fillial MIN Klagenserut. Pada tahun 1976/1977 pemerintah memberi bantuan rehab pertama yaitu 3 ruang, karena kelas yang lama digunakan Madrasah Tsanawiyah sedangkan kelas baru pindah ke utara jalan dekat Masjid. Pada tahun 1978 pemerintah memberi bantuan rehab kedua yaitu 2 ruang dan kantor di utara masjid. Pada tahun 1983 jabatan kepala Madrasah yang di

emban H. Soeryono sejak berdiri tahun 1959 dilepaskan, karena beliau terpilih menjadi Kepala Desa Doho mulai tahun 1983 sampai dengan 2001 yaitu dua periode jabatan kepala desa. Sejak tahun 1983 jabatan Kepala Madrasah diemban oleh Mardjidi, A.Ma. Pada tahun 1983 /1984 pemerintah memberi bantuan rehab ketiga yaitu 3 ruang kelas disebelah barat. Pada tahun 1990 siswa meningkat pesat jumlah mencapai 300 lebih.

Pada tanggal 8 Juli 1994 berdiri yayasan Darul Ulum Doho, yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial. Tokoh pendiri Yayasan Darul Ulum antara lain: a. H. Wasit Probosawoyo, S.H, b. Sardji, B.A, c. H. Kusnan, d. Tauhid, e. H. Soeryono, f. Drs. H. Nurhadi, g. Badjuri B.A, h. Bibit Ruslani, S. Ag, i. Thohirin, j. Mardjidi, A. Ma.

Pada tahun 1996/1997 masyarakat Doho berhasil mengadakan swadaya pembelian tanah di dukuh Ngempon Doho bagian selatan seluas 2565 m2. pada tahun itu juga berhasil dibangun 3 ruang dan kantor untuk RA Perwanida dan kelas I MI. Gedung baru ini dibangun dengan tujuan agar siswa dari wilayah selatan bisa lebih dekat sekolah di MI Doho.

Berdasarkan SK dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doho Fillial MIN Klagenserut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doho dengan Kepala Madrasah Mardjidi, A. Ma. Pada tahun ajaran baru 1998/1999 siswa MIN Doho diboyong pindah ke Ngempon Doho Selatan. Karena ruang kelas tidak mencukupi, maka tiga kelas menempati

rumah warga untuk belajar mengajar. Pada tahun 1999/2000 pemerintah memberi bantuan pembangunan ruang kelas baru (RKB) dua lokal dan satu lokal kecil. Sehingga siswa yang menempati rumah warga untuk belajar mengajar bisa menempati ruang kelas baru. Pada tanggal 31 Desember 2003, Mardjidi, A. Ma. purna tugas karena usia telah mencapai 60 tahun. Mulai tahun 2004 kepala MIN Doho digantikan oleh Drs. Edy Purwanto. Walaupun Mardjidi, A. Ma. sudah purna tugas, tetapi beliau masih tetap mengabdikan (mengajar) sampai sekarang (2010). Pada tahun 2009 Drs. Edy Purwanto dimutasi ke MIN Bancong dan digantikan Bapak Yeni Kriswanto, S.Pd.I. Kemudian pada tahun 2010 Bapak Yeni Kriswanto, S.Pd.I dimutasi ke MI Nurul Huda Sawahan, dan digantikan oleh Bapak Fahrurrozi.

Pada tahun 2005 MIN Doho bersama masyarakat berhasil membangun mushola dengan cara swadaya, setelah sebelumnya mendapat wakaf mushola dari bapak Latif. Rabithah Alam Islami dari kedutaan besar Arab Saudi di Jakarta juga membantu pembangunan mushola ini berupa material dan tenaga tukang/kuli 5 orang. Pada tahun 2006 mendapat proyek pengadaan RKB 3 ruang dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur lengkap dengan meubelair. Pada akhir tahun 2006 mendapat proyek APBNP dari DIKNAS Pusat berupa: Buku Ajar, Buku Perpustakaan, Media Pembelajaran, Komputer dan Wireless. Pada tahun 2007 mendapat proyek pengadaan tanah dari KANWIL Depag Propinsi Jawa Timur seluas 3601 m². Pada pertengahan

tahun 2007 mendapat proyek DAK (Dana Alokasi Khusus) dari DIKNAS Pusat berupa rehab dan pengadaan buku serta media pembelajaran.

Untuk peningkatan SDM guru pada liburan semester I tanggal 21-24 Januari 2007 bekerja sama dengan KPI Surabaya mengadakan pelatihan guru matematika. Menurut rencana liburan semester II tanggal 2 sampai 5 Juli 2007 bekerja sama dengan KPI Surabaya akan mengadakan pelatihan guru sains (IPA).

Pada tahun 2008 mendapat proyek 2 RKB, tahun 2010 mendapat proyek lagi yaitu 2 RKB dan 1 Perpustakaan, serta rehab 4 ruang. Pada tahun 2014 mendapat proyek 1 ruang perpustakaan. Alhamdulillah akhir tahun 2017 mendapatkan lagi proyek 1 RKB. Demikian sejarah singkat MIN DOHO mulai tahun 1959 sampai dengan 2017.

2. Letak Geografis MIN 4 Madiun

MIN Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun terletak di Daerah pinggiran/ pedesaan tepatnya di JL. Ki Hajar Dewantara No. 26 Doho RT 33 RW 04. Secara Geografis merupakan daerah Pertanian yang berada di Wilayah selatan Kecamatan Dolopo.

Struktur ekonomi masyarakat Doho adalah bidang pertanian, hampir 80 persen masyarakatnya menekuni bidang pertanian. Hanya sebagian kecil yg berprofesi sebagai guru, TNI atau Polri. Sehingga dengan berdirinya MIN di daerah tersebut diharapkan mampu menampung peserta didik yang notabene berpenghasilan ekonomi bawah/rendah.

3. Sarana dan Prasarana MIN 4 Madiun

1. Tanah dan Halaman

Tanah MIN Doho berasal dari pemerintah seluas 5358 M² dan dari tanah wakaf seluas 2565 M².

2. Gedung

MIN 4 Madiun memiliki beberapa ruang untuk kegiatan belajar mengajar setiap hari, diantaranya adalah 8 ruang kelas dengan kondisi baik, 7 ruang kelas dengan kondisi rusak ringan, 1 ruang kepala madrasah dengan kondisi baik, 1 ruang guru dengan kondisi baik, 1 ruang tata usaha dengan kondisi baik, 1 ruang laborototium komputer dengan kondidi baik, 1 ruang perpustakaan dengan kondisi rusak ringan, 1 ruang UKS dalam kondisi baik, 2 ruang toilet guru dalam kondisi rusak ringan, dan 6 ruang toilet dalam kondisi rusak ringan.

4. Visi dan Misi MIN 4 Madiun

a. Visi:

“Unggul Prestasi Bedasarkan Iman dan Taqwa serta Berbudaya Lingkungan”. Indikator –indikatornya adalah:

- 2) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- 3) Unggul dalam peningkatan prestasi UN dan UAMBN maupun UAMBD.
- 4) Unggul dalam prestasi bahasa Arab/Inggris.
- 5) Unggul dalam prestasi olah raga.

- 6) Unggul dalam prestasi kesenian
- 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. Misi:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.
- 4) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dn olah raga) sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, hijau dan indah.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga Madrasah dan Komite Madrasah.

5. Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler merupakan program diluar jam pelajaran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa. Di MIN 4 Kabupaten Madiun terapat beberapa program ekstrakurikuler diantaranya adalah 1) Drum Band, 2) Pramuka, 3) Komputer, 4) Robotika, 5) SBQ, 6) Pidato 3 Bahasa, 7) Puisi, 8) Kaligrafi, 9) Catur dan Lari, 10) Tenis Meja, 11) Bola Voly, 12) Tahfidz Juz 30.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MIN 4 Madiun memiliki beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 25 orang. Diantaranya 16 orang guru tetap (PNS), 4 orang guru tidak tetap, 2 orang pegawai tidak tetap, 1 orang penjaga sekolah, 2 orang tenaga kebersihan, dan 4 orang pelatih ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya lihat di Lampiran

a. Guru Tetap (PNS)	: 16 orang
b. Guru Tidak Tetap	: 4 orang
c. Guru Bantu	: - orang
d. Pegawai Tidak Tetap	: 2 orang
e. Penjaga Sekolah	: 1 orang
f. Tenaga Kebersihan	: <u>2</u> orang
Jumlah	25 orang

7. Kegiatan Unggulan Yang Telah Dilaksanakan

a. Pembiasaan Pagi

Setiap pagi sebelum masuk kelas seluruh siswa/siswi MIN 4 Madiun berkumpul di Halaman Madrasah untuk mengadakan pembiasaan pagi. Pembiasaan pagi diisi dengan kegiatan muatan lembaga sebagai program unggulan. Kegiatan ini meliputi: 1) Hafalan surat pendek (Juz 30), 2) Hafalan hadist pilihan, 3) Hafalan Do'a sehari-hari, 4) Bahasa Arab, 5) Bahasa Inggris, 6) Peduli Lingkungan.

b. Makanan Sehat/Paguyuban

Makanan sehat adalah faktor penentu kesehatan siswa, MIN Doho sejak tahun 2010 telah mengadakan Ikrar bersama untuk membiasakan makanan sehat di madrasah dan meniadakan kantin/penjual jajan liar di lingkungan madrasah yang biasa menjual makanan tidak sehat (pentol, es, makanan instan). Makanan sehat ini dikoordinir oleh wali siswa tiap kelas dan dibawa secara bergiliran oleh siswa. Syarat makanan sehat yang menjadi menu siswa adalah bebas/tanpa 5 P: 1) Tanpa bahan pengawet, 2) Tanpa bahan pemanis buatan, 3) Tanpa pengenyal, 4) Tanpa penyedap rasa, 5) Tanpa pewarna buatan.

Dengan makanan sehat ini terbukti berbanding lurus dengan kualitas kesehatan siswa dan menjadi daya tarik pada penerimaan peserta didik baru MIN Doho.

c. Robotika

Robotika merupakan salah satu program ekstrakurikuler di MIN 4 Madiun. Ekstrakurikuler robotika ini adalah ekstrakurikuler yang menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang cara merakit robot.

d. Pramuka

Merupakan kegiatan unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi MIN 4 Madiun mulai dari golongan pramuka siaga yaitu kelas 1-3, dan golongan pramuka penggalang kelas 4-6.

8. Daftar Prestasi MIN 4 Madiun

MIN 4 Madiun pernah meraih beberapa prestasi-prestasi di ranah kabupaten maupun provinsi. Salah satunya adalah juara 1 lomba MTQ putri pada tanggal 12 Januari 2017 di K3MI Kabupaten Madiun.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka di untuk MIN 4 Madiun

Di MIN 4 Kabupaten Madiun yang dulunya bernama MIN DOHO DOLOPO terdapat berbagai program untuk menunjang visi dan misi MIN

4 Kabupaten Madiun untuk menciptakan generasi bangsa yang unggul dalam berbagai bidang.

Program kegiatan yang dilaksanakan di MIN 4 Kabupaten Madiun terbagi dalam tiga program yaitu program Intrakurikuler, program kokurikuler dan program ekstrakurikuler. Tetapi, untuk kegiatan pramuka sekarang pada kurikulum 2013 sudah tidak disebut sebagai ekstrakurikuler tapi sudah masuk menjadi intrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Kambali, selaku kepala sekolah MIN 4 Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“Kegiatan di MIN 4 Kabupaten Madiun itu dari pagi kita mengadakan KBM yang berlangsung pukul 08.15-12.45. Untuk pembiasaan pagi sebelum KBM kita melaksanakan hafalan bacaan sholat, hadis-hadis pilihan, doa-doa harian, kosakata 3 bahasa: (Arab, Inggris dan Jawa). Setelah itu kita siang sebelum pulang melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Kemudian ada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 4 Kabupaten Madiun”.⁴⁰

Beliau juga menambahkan beberapa keterangan mengenai kegiatan kepramukaan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka di MIN 4 Madiun diawasi oleh kepala sekolah dan di kelola oleh Pembina pramuka. Pada tahun 2000-2003 kegiatan pembelajaran pramuka di MIN 4 Madiun sempat vakum/berhenti, berhentinya kegiatan pramuka dikarenakan adanya perpindahan Pembina pramuka yang saat itu membina atau yang mengelola kegiatan kepramukaan di MIN 4 Madiun, dan pada waktu itu terjadi kekosongan Pembina”.⁴¹

Kak Naning selaku Pembina pramuka di MIN 4 Madiun menyampaikan sebagai berikut:

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/26-III/2018

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/26-III/2018

“Setelah sebelumnya kegiatan pramuka vakum/berhenti pada tahun 2004 beliau masuk sebagai guru sekaligus ditunjuk sebagai Pembina pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun, dan mulai saat itu kegiatan kepramukaan di MIN 4 Madiun kembali aktif karena sudah ada yang menggantikan Pembina pramuka sebelumnya, dan berharap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka dapat sesuai dengan rencana kegiatan”.

Kak Naning juga menambahkan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan rutin kepramukaan pelaksanaan kegiatan dilakukan di lapangan sekolah. Kegiatan pramuka di MIN 4 Madiun dilaksanakan setiap hari sabtu pagi pukul 07.00-08.15. Karena pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran pramuka dimasukkan kedalam kurikulum menjadi suatu pembelajaran yang wajib dan bukan sebagai ekstrakurikuler tetapi menjadi kegiatan intra sekolah”.⁴²

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi jam 07.00-08.15.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut anak-anak dibagi menjadi dua golongan pramuka, yaitu golongan pramuka siaga dan golongan pramuka penggalang. Untuk golongan pramuka siaga diikuti siswa mulai dari kelas 1-3, sedangkan untuk pramuka golongan penggalang diikuti siswa kelas 4 dan 5. berikut adalah kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MIN 4 Madiun:

⁴² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/26-III/2018

1. PERSAMI (Perkemahan Sabtu dan Minggu)

Gerakan pramuka adalah pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggung jawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi selanjutnya. Dari hasil observasi peneliti, Kegiatan pramuka di MIN 4 Madiun mempunyai upaya menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, dan keterampilan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan, diantaranya adalah kegiatan PERSAMI.

Kak Hasyim selaku salah satu dari Pembina pramuka di MIN 4 Kabupaten madiun mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan persami yang dilakukan di MIN 4 Madiun adalah kegiatan yang dapat membantu anak untuk bisa bersosialisasi dengan sesama agar mereka nantinya siap menghadapi kondisi situasi apapun. Dalam kegiatan persami kami menyelipkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemantapan diri siswa baik kemantapan mental maupun fisik, seperti membangun tenda yang merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap interpersonal dan kedisiplinan serta melatih keterampilan mereka dengan memberikan pengalaman-pengalaman hidup yang menarik”.⁴³

2. Kegiatan Pramuka Rutin

Latihan yang dilakukan adalah kegiatan untuk membentuk anak agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang dunia kepramukaan, materi yang diajarkan juga selain teori-teori juga mengaplikasikan

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/04-IV/2018

teori melalui praktik. Anak-anak MIN 4 Madiun melaksanakan kegiatan pramuka pada hari Sabtu pagi, kegiatan biasanya dilaksanakan di lapangan karena siswa yg ikut kegiatan pramuka banyak dan jika di lakukan didalam kelas tidak akan cukup. Di lapangan mereka diajarkan teori kepramukaan dan melakukan keterampilan seperti semaphore, tali temali, membangun tenda dan lain-lain.

Kak Ulfa selaku salah satu Pembina pramuka di MIN 4 Madiun mengungkapkan sebagai berikut:

“Latihan memang sangat perlu karena melihat adik-aik kita juga berprestasi dalam kegiatan kepramukaan ditambah dengan latihan rutin menjadi bekal ilmu dalam kepramukaan”.⁴⁴

Arif salah satu siswa MIN 4 Kabupaten Madiun mengungkapkan sebagai berikut:

“saya sangat senang kak kalau disuruh ikut kegiatan pramuka, bisa menghafal lagu baru, belajar tali temali, mendirikan tenda, dan tambah jadi pemberani dan tidak minder serta menambah ilmu pengetahuan”.

Dari pemaparan diatas sangat perlu untuk membentuk pengetahuan anak baik teori, praktik, melalui kegiatan kepramukaan.

3. ISC (Indonesia Scout Challenge)

Merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk lomba tentang kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kwarnas pramuka

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/04-IV/2018

nasional yang bekerja sama dengan pramuka kwarda dan pramuka kwarcab. kegiatan ini berbentuk lomba yang di ikuti oleh sekolah negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Kak Naning selaku Pembina pramuka di MIN 4 Madiun mengungkapkan sebagai berikut:

“kemarin pada waktu ada kegiatan ISC se karisidenan Madiun MIN 4 Madiun juga menirinkan peserta untuk mengikuti acara tersebut, walaupun pada waktu itu tidak dapat juara umum, seenggaknya anak-anak kami mendapat predikat juara harapan 3”⁴⁵.

2. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

Kegiatan pramuka di MIN 4 Madiun menjadi salah satu pelajaran wajib. Kegiatan ini selain menjadi kegiatan pengembangan diri juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa MIN 4 Kabupaten Madiun.

Kedisiplinan siswa memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainya bagi siswa, kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka memiliki peranan penting dalam membentuk siswa. Indikator soerang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: disiplin menepati jadwal pelajaran, disiplin waktu, disiplin terhadap diri sendiri, disiplin mentaati tata tertib, disiplin menjaga kondisi fisik dan menjaga kondisi agar selalu sehat dan fit dengan cara

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/26-III/2018

makan yang teratur dan bergizi serta olahraga yang teratur.⁴⁶ Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 4A yaitu Ibu E. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pramuka mempunyai peranan penting dalam membina siswa agar mereka siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya setelah dewasa nanti dan mampu menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab, disiplin, berbudi kuhur serta mempunyai sikap kepemimpinan dalam dirinya”.⁴⁷

Ibu A. Wali kelas 5A juga menambahkan:

“Kalau dibilang ini lumayan mas daripada dulu sangat susah membuat anak masuk dalam kelas, baru masuk dalam kelas palingan kalau sudah lebih dari sepuluh menit, tapi kalau sekarang anak-anak lebih disiplin. Menurut saya pramuka sangat penting karena mengajarkan untuk tepat waktu dalam segala hal”.⁴⁸

Dalam pembentukan karakter baik disiplin ataupun yang lain perlu adanya pengkondisian dan pembiasaan terlebih dahulu baik menggunakan metode *reward* ataupun metode lain. Seperti yang dijabarkan oleh bapak M. Kepala sekolah baru MIN 4 Kabupaten Madiun:

“Kegiatan kepramukaan ini juga untuk membuat siswa lebih tepat waktu, karena terlambat 5 menit saja langsung dihukum biasanya dengan menyanyi atau menari di depan teman-temannya yang lain, ternyata hal ini juga mempengaruhi kegiatan KBM sehari-hari, mereka menjadi lebih disiplin, pramuka itu memang mengajarkan untuk disiplin”.⁴⁹

Dari penuturan beberapa diatas ternyata kegiatan pramuka sangat mempengaruhi siswa dalam tepat waktu untuk setiap kegiatan. Disamping

⁴⁶ Sulistyowati, sofchah. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu. 2001). 3

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/12-IV/2018

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/12-IV/2018

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/11-IV/2018

mengajarkan hal tentang pramuka, kegiatan kepramukaan juga mengajarkan untuk disiplin waktu.

Untuk mendapatkan disiplin waktu ini memang perlu sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hal tersebut. Terbukti dengan adanya kegiatan pramuka, maka karakter mental dan disiplin anak dilatih agar tertanam dalam diri mereka. Tidak hanya itu, dalam membentuk karakter dan mental anak tidak terkecuali disiplin, pramuka menyuguhkan ajang perlombaan untuk menumbuhkan semangat siswa sehingga latihan rutin menjadi kegiatan pokok untuk membimbing siswa menjadi lebih giat. Ibu L. Wali kelas 6B mengungkapkan:

“Kedisiplinan mempunyai pengaruh besar dalam mengatasi godaan untuk menunda waktu, kami selalu mengingatkan anak-anak agar tidak menunda-nunda pekerjaan mereka. Mengingatkan siswa pun tidak cukup, oleh karena itu disetiap kegiatan pramuka kami selalu mengarahkan anak-anak untuk selalu tepat waktu tanpa harus menunda-nundanya.”⁵⁰

F. Salah satu siswa kelas 5A MIN 4 Kabupaten Madiun mengungkapkan sebagai berikut:

“Benar sekali kak, saya sekarang sudah jarang menunda-nunda pekerjaan, karena kita diajarkan untuk tidak menunda pekerjaan sama kakak-kakak Pembina disini”⁵¹

Dari penuturan diatas ternyata kegiatan kepramukaan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam pramuka perihal waktu

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/11-IV/2018

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/04-IV/2018

merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu akan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Setiap orang harus bisa menggunakan waktu sebaik baiknya, karena waktu tidak bisa diputar kembali.

3. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kecerdasan emosil siswa

Pembelajaran pramuka selain bertujuan untuk mengembangkan karakter kedisiplinan juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yaitu kemampuan untuk menerima, menilai, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan adalah kemampuan kognitif pada suatu individu untuk memberikan alasan yang baik, belajar dari pengalaman dan untuk menghadapi tuntutan hidup sehari-hari. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Kecerdasan emosi dapat di artikan juga sebagai kemampuan yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun pada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

Dengan adanya pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun ini diharapkan dapat membentuk karakter dan mental siswa serta dapat mengembangkn kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak K. Selaku kepala sekolah MIN 4 Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“Dengan adanya pembelajaran pramuka ini memang sangat diharapkan anak-anak memiliki kedisiplinan yang tinggi serta memiliki karakter mental yang baik dan mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Saat didalam kelas banyak anak-anak yang malu-malu saat di suruh mengerjakan soal didepan kelas, dan banyak yang minder atau kurang Percaya diri saat ada kegiatan presentasi di depan teman-temannya, tetapi dengan adanya pembelajaran kepramukaan ini mereka jadi tambah percaya diri dan berani berargumentasi”.⁵²

Ibu E. Wali kelas 4A juga menambahkan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan kepramukaan memang sangat membantu sekali dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional siswa, banyak anak yang dulunya kurang mandiri selalu membutuhkan bantuan teman dan gurunya sekarang Alhamdulillah lah anak-anak sudah semakin banyak perkembangan dan semakin tambah disiplin, mandiri dan percaya diri”.⁵³

Adik S. Salah satu siswa kelas 5 di MIN 4 Kabupaten Madiun juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya sekarang lebih berani kak, dulu setiap maju kedepan kelas atau saat ngomong didepan teman-teman gak pernah berani, karena kakak-kakak Pembina sering memaksa untuk nyanyi atau ngomong di depan teman-teman sekarang akhirnya sekarang sudah biasa dan tidak malu-malu lagi”.⁵⁴

Adik N. salah satu siswi kelas 6 MIN 4 Kabupaten Madiun juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya dulu sangat tidak suka sekali saat ada kegiatan pramuka karean berbuat salah sedikit pasti ada hukumannya, disuruh nyanyi, joget, baca puisi dan lain-lain sehingga saya sempat gak suka dan males ikut pramuka, tapi lama-lama saya suka dan seneng ikut pramuka,

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/26-III/2018

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/12-IV/2018

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/04-IV/2018

pramuka itu menyenangkan dan membuat kita belajar untuk disiplin, bertanggung jawab, dan jadi lebih berani dan percaya diri”.⁵⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kepramukaan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.



⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/28-III/2018

BAB V

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun

Menurut Suharsimi AK, yang dimaksudkan dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka dalam rangka pencapaian tujuan adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari.

Sekolah merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan formal. Sekolah dituntut agar dapat membantu anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan untuk mencari nafkah hidup masing-masing kelak setelah dewasa. Sekolah juga dituntut untuk menjadikan anak kreatif agar kelak dapat menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang akan datang baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.⁵⁶

minat siswa, serta melatih siswa agar kelak menjadi manusia-manusia kreatif. Dengan tujuan tersebut banyak lembaga pendidikan yang membuat

⁵⁶ Soemanto, Wasty. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 5

berbagai program kegiatan yang dapat mencukupi kebutuhan pendidikan bagi siswa, menggali potensi-potensi siswa, menumbuhkan bakat dan upaya tersebut dilakukan oleh berbagai macam lembaga pendidikan salah satunya MIN 4 Kabupaten Madiun. Di MIN 4 Kabupaten Madiun yang dulunya bernama MIN Doho Dolopo terdapat berbagai program atau kegiatan untuk menunjang visi dan misi MIN 4 Kabupaten Madiun untuk menciptakan generasi bangsa yang unggul dalam berbagai bidang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MIN 4 terdapat berbagai Program kegiatan yang dilaksanakan di MIN 4 Kabupaten Madiun yang terbagi ke dalam tiga program yaitu program intrakurikuler, program kokurikuler, dan program ekstrakurikuler.

1. Program Intrakurikuler

Program Intrakurikuler disebut juga KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kegiatan belajar mengajar di MIN 4 Madiun dilaksanakan mulai 08.15 sampai 12.45 WIB. Serta menambahkan kegiatan Kepramukaan yang sebelumnya ekstrakurikuler pada kurikulum 2013 menjadi kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 07.00-08.15.

2. Program Kokurikuler

Program ini merupakan program pembiasaan tambahan untuk anak. Program pembiasaan ini dilaksanakan pagi sebelum KBM

berupa hafalan bacaan sholat, hadits-hadits pilihan, do'a-do'a harian, kosakata 3 bahasa; (bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jawa), sholat dhuha berjama'ah. Dan siang sebelum pulang melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.

3. Program Ekstrakurikuler

Program ini merupakan program tambahan di luar jam kegiatan intrakurikuler. Program ini diadakan dengan tujuan memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 4 Madiun itu antara lain Drum Band, Robotika, Seni MTQ/Seni Qiro'ah, Pidato 3 Bahasa, Puisi, Kaligrafi, Catur, Lari, Tennis Meja, Bola Voli, Tahfidz Juz 30.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan.

Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah: Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁵⁷

⁵⁷ Sofi Roziqoh, "Upaya Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler," (Skripsi, UII, Yogyakarta, 2003), 80.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Dengan program-program tersebut diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang cerdas, kreatif, dan inovatif yang kelak di masa depan dapat bersaing dengan anak-anak dari Negara lain. Juga dapat membangun Negara ini menjadi Negara maju agar tidak tertinggal oleh kemajuan-kemajuan Negara lain.

Salah satu pelatihan membentuk generasi bangsa yang cerdas, kreatif, mandiri, berbudi pekerti dan memiliki karakter disiplin dan kecerdasan emosi yang baik salah satunya adalah adanya kegiatan pramuka.

Pembelajaran pramuka sudah berjalan sekitar 10 tahun di MIN 4 Kabupaten Madiun. Adanya kegiatan ini juga mendapat dukungan dan sambutan yang baik dari siswa dan orang tua.

Kegiatan pembelajaran pramuka diadakan seminggu sekali pada hari sabtu pagi. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini yaitu mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 5, sedangkan untuk kelas 6 difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian kelulusan

Pembina kegiatan kepramukaan di MIN 4 Kabupaten Madiun berjumlah 4 orang. Pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun dilaksanakan setiap hari sabtu pagi, mulai pukul

07.00-08.15 yang terbagi menjadi dua golongan pramuka, yaitu golongan pramuka siaga dan golongan pramuka penggalang. Untuk pramuka siaga diikuti oleh siswa kelas 1-3, sedangkan untuk golongan penggalang diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5.

Di MIN 4 Kabupaten Madiun siswa yang mengikuti pramuka sebanyak 220 siswa, 140 untuk golongan pramuka siaga, dan 80 siswa golongan penggalang.

Pramuka golongan Siaga didalamnya lebih banyak mengenalkan kepada anak apa itu gerakan pramuka dan juga dengan mengadakan permainan-permainan yang menyenangkan, menyanyikan lagu-lagu dan benyanyi bersama. Karena pada usia pramuka siaga mereka lebih suka dan antusias ketika di buatkan permainan-permainan menyanyi bersama. Di dalam pramuka siaga belum ditekankan pada materi kepramukaan, karena mengingat mereka masih terlalu dini dan belum bisa mencerna materi-materi kepramukaan, oleh karena itu yang terpenting kegiatan pramuka untuk golongan siaga adalah pengenalan awal, apa itu pramuka, serta memberikan gambaran-gambaran yang menyenangkan agar mereka dapat mengikuti kegiatan kepramukaan dengan tertib dan kondusif.⁵⁸

Sedangkan untuk pramuka yang golongan penggalang mereka sudah dikenalkan dengan materi-materi seputar kepramukaan, mereka

⁵⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Mahir Tingkat Dasar Pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakra Baswara, 2009. Hlm 98.

diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan diasah sehingga memiliki rasa percaya diri dan bisa mengembangkan kecerdasan emosinya. Pada golongan pramuka penggalang ini anak-anak mulai diajarkan mater-materi kepramukaan mulai dari baris berbaris, tali-temali, jelajah alam, mendirikan tenda dan lain-lain.

Antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan pramuka sangat besar, mereka sangat senang ketika disuguhkan dengan permainan-permainan yang menarik yang mengasah keterampilan mereka. Hal tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan program kepramukaan di MIN 4 Kabupaten Madiun berjalan dengan lancar dan maksimal.⁵⁹

B. Implementasi Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis. Di sekolah dan diluar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaandan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlaq mulia, dan memiliki kecakapan hidup.⁶⁰

Pendidikan pramuka merupakan proses belajar mandiri dan progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek

⁵⁹ Ibid., 99.

⁶⁰ Ibid., 101.

spiritual, emosional, social, intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁶¹

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga Negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.

Dari hasil penelitian di min 4 Kabupaten Madiun, para guru berpendapat bahwa pendidikan kepramukaan sangatlah penting dan sangat berperan dalam pembentukan akhlaq, moral, kedisiplinan, kecerdasan emosional dan memiliki kecakapan hidup, selain itu kegiatan kepramukaan di MIN 4 Kabupaten Madiun juga diharapkan dapat memberikan dampak positif diantaranya: 1. Membentuk karakter anak, 2. Melatih kedisiplinan, 3. Melatih kemandirian siswa, 4. Menumbuhkan rasa percaya diri, 5. Membentuk akhlaq yang mulia, 6. Melatih anak agar siap terjun ke masyarakat, 7. Mengembangkan kecerdasan emosional anak, 8. Melatih anak agar mampu menghaapi masalah dan tantangan, dan lain sebagainya.

salah satu pihak yang berperan penting dalam pengembangan kedisiplinan adalah sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman setelah berada di lingkungan keluarga. Dengan kata lain sekolah juga memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

⁶¹ Estiva. "Peran Gerakan Pramuka terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara," (Skripsi, Universitas Terbuka, 2003), 21

Cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa adalah melalui program-program pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya program kepramukaan, di dalam pembelajaran pramuka ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di MIN 4 Kabupaten Madiun. Para guru berpendapat bahwa kegiatan kepramukaan memang sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi-potensi anak dan melatih anak agar memiliki karakter yang kuat, disiplin, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Hasil penelitian terhadap beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di MIN Kabupaten Madiun menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan kedisiplinan siswa. Hal ini terbukti setelah mengikuti kegiatan pramuka siswa lebih disiplin, mandiri dan memiliki rasa percaya diri.

Salah satu guru mengemukakan bahwa anak yang ikut kegiatan kepramukaan mengalami perkembangan kedisiplinan, kemandirian dan mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya, hal ini ditandai dengan ketika bel masuk kelas anak-anak lebih tertib dan segera masuk kelas, serta saat presentasi di depan kelas mereka lebih percaya diri dan tidak malu-malu.

Dari wawancara diatas kegiatan kepramukaan memiliki dampak yang positif untuk anak. Dengan karakter disiplin anak-anak akan dapat mengatur waktu dan bisa membagi waktu mereka sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, sehingga bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Dari hasil penelitian di MIN 4 Kabupaten Madiun program pembelajaran kepramukaan dapat mengembangkan kedisiplinan siswa dengan cukup optimal. Perkembangan kedisiplinan tersebut berdampak pada keseharian siswa baik dalam sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat.

C. Implementasi Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Salah satu dampak positif yang diharapkan dari pembelajaran pramuka adalah dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, untuk itu peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga dan sekolah sangat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan mengatur keadaan emosional diri sendiri dan orang lain.

Menurut Harmoko kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali, mengelola dan mengekspresikan dengan tepat,

termasuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain.⁶²

Dari hasil penelitian di MIN 4 Kabupaten Madiun para guru berpendapat bahwa pengembangan kecerdasan emosional siswa sangat penting. Tanpa kecerdasan emosi anak akan sulit untuk di ajak berinteraksi dan sulit untuk mengelola emosi-emosi positif yang ada pada dirinya. Memiliki rasa kurang percaya diri dan tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Dari beberapa pendapat guru di MIN 4 Kabupaten Madiun pwbwlajaran kepramukaan dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan memiliki dampak positif bagi siswa diantaranya: 1. Bisa memecahkan masalah dengan baik, 2. Memiliki kesadaran diri, 3. Memiliki keterampilan, 4. Memiliki rasa empati, 5. Memiliki keterampilan social.

Pihak yang sangat berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosi setelah keluarga adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman setelah berada dilingkungan keluarga. Dengan kata lain sekolah juga memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kecerdasan emosional salah satunya yaitu dengan diadakannya pembelajaran pramuka, yang diharapkan mampu membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.⁶³

⁶² Maliki. *Kecerdasan Manusia* (Yogyakarta: Kertajaya Sapiro. 1998), 27.

⁶³ Gardner. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Tirta Goleman. 2000), 64.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di MIN 4 Kabupaten Madiun. Para guru berpendapat bahwa kegiatan kepramukaan juga sangat berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian terhadap beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini terbukti setelah mengikuti kegiatan pramuka siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan baik, serta memiliki rasa empati terhadap kejadian yang ada dilingkungan sekitarnya

Salah satu guru mengemukakan bahwa anak yang ikut kegiatan kepramukaan mengalami perkembangan kecerdasan emosional ditandai dengan kecakapan dalam menghadapi suatu masalah dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap kejadian yang ada dilingkungan sekitarnya.

Dari hasil penelitian di MIN 4 Kabupaten Madiun program kegiatan pramuka dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Karena dengan ikut pramuka siswa memiliki kesadaran diri, mengasah keterampilan, rasa empati, serta mampu memecahkan permasalahan yang di hadapi dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka di MIN 4 Kabupaten Madiun dilaksanakan hari sabtu pagi pukul 07.00-08.15. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini mulai dari kelas 1-5. Pelaksanaan pembelajaran pramuka ini berjalan dengan lancar ditandai dengan antusias siswa yang sangat besar.

2. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.

Pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di MIN 4 Kabupaten Madiun telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa, saat bel masuk sekolah berbunyi anak-anak langsung bergegas untuk masuk kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi secara rutin untuk mengetahui apa saja kekurangan dari pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MIN 4 Kabupaten Madiun.

1. Pihak sekolah agar kiranya tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kualitas pelaksanaan kegiatan pramuka, karena hasil penelitian kegiatan pramuka mampu mengembangkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa.
2. Pembina pramuka perlu memberikan inovasi-inovasi terbaru agar pembelajaran pramuka selalu menyenangkan dan membuat siswa menjadi bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pramuka.
3. Bagi siswa agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat yang besar terhadap diri kita.
4. Penulis berharap ada penelitian lagi tentang permasalahan ini agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan menambah wawasan kita semua terhadap kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasih, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2012.
- Asrori, Mohammaad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2011
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif Emzir*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surya, Sutan. *Tes Bakat & Kepribadian*. Yogyakarta : Citra Aji Parama, 2012.
- Muin, Fathul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* Malang: Media Nusa Kreatif, 2015.
- Wibowo, Agus. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Estiva. *Peran Gerakan Pramuka terhadap Kesadaran Bela Negara*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Gardner. *Pendidikan Emosional*. Bandung: Tirta Goleman, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Darma, Kusuma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maliki. *Kecerdasan Manusia*. Yogyakarta: Kertajaya Sapiro, 2011
- Azwar, Azrul. *Gerakan Pramuka AD/ART*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 20.00 WIB.
- <http://id.wikipedia.org/pramuka>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 20.00 WIB.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas, 2010.
- Lexy J, Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hiayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- <http://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-indonesia/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2018 pukul 16.00 WIB.
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Riyadus Saliheen online (<http://sunnah.com/riyadussaliheen/9/3>) diakses pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 20.00 WIB.
- Setyawan. *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010
- Melinda, Elly Sri. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luxima, 2013
- Charles, Sechafer. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1980.
- Pridjodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradya Pramita cetakan kedua, 1993.

Asy Mas'udi. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2000.

